

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) *Annur Kudus*

#### 1. Profil KBIH *Annur Kudus*

Nama KBIH : KBIH *Annur Kudus*  
 Status : Dibawah naungan Yayasan  
*Annur Kudus*  
 Pemimpin : KH. Nailal Huda  
 No. SK Izin : Keputusan Kepala Kantor  
 Operasional Wilayah Kementerian Agama  
 Provinsi Jawa Tengah Nomor  
 1354 Tahun 2015 tentang  
 penetapan kembali ijin  
 operasional KBIH *Annur*  
 Kabupaten Kudus  
 Tahun Berdiri : 2004  
 Alamat : Purwosari Wijilan No. 352  
 Rt.01/ IV  
 Desa : Purwosari  
 Kecamatan : Kota  
 Kabupaten : Kudus  
 Telepon : (0291) 445050<sup>1</sup>

#### 2. Sejarah berdirinya KBIH *Annur Kudus*

Dibentuknya Kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) *Annur Kudus* merupakan inisiatif dari KH. Abdullah bin Nadzirun Kudus pada tahun 1991 Beliau adalah putra dari KH. Nadzirun Kudus, beliau juga adalah ketua pondok pesantren Yasin Kudus. Pada awal dibentuknya, *Annur* merupakan sebuah Majelis Ta'lim yang juga memberikan bimbingan manasik haji kepada jamaahnya. Aktivitas Majelis Ta'lim *Annur* bertempat di rumah KH. Ahmad Zaini bin Nadzhirun yang masih satu kawasan dengan Pondok Pesantren Yasin Kudus. Tepatnya di desa Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

---

<sup>1</sup> Dokumen KBIH *Annur Kudus*.

Pada tahun 1998 jamaah dari Majelis Ta'lim *Annur* yang pernah pernah mengikuti bimbingan manasik haji dari KH. Ahmad Zaini menghadiahi KH. Ahmad Zaini Nadzirun sebidang tanah yang berlokasi di belakang rumah beliau. Selain untuk memperluas Pondok Pesantren lahan ini juga digunakan sebagai tempat manasik haji Majelis Ta'lim *Annur*. Pada tahun 1998-1999 aktivitas Majelis Ta'lim *Annur* dilakukan ditempat tersebut namun dipindahkan lagi kerumah KH. Ahmad Zaini Nadzirun dikarenakan semakin banyaknya jumlah santri dan jamaah yang mengikuti manasik haji.

Pada tahun 2001 dibentuk KBIH *Annur* yang pada saat itu menunjuk KH. Nailal Huda sebagai ketuanya. Beliau adalah jamaah Majelis Ta'lim *Annur* yang pernah mengikuti bimbingan manasik haji pada tahun 2001. Saat itu KBIH *Annur* berajalan tanpa memiliki ijin secara resmi dari pemerintah dan baru mendapatkan legalitas dari pemerintah pada tahun 2004 untuk memberikan bimbingan manasik ibadah haji baik manasik di tanah air dan bimbingan ibadah haji di tanah suci, serta memberikan pembimbingan dan pembinaan jamaah pasca haji.<sup>2</sup>

Selanjutnya, ketua KBIH *Annur* Kudus KH. Nailal Huda meminjamkan sebidang tanah untuk dijadikan kantor KBIH *Annur* yang berlokasi di desa Purwosari Wijilan Rt.01 Rw.IV kecamatan Kota kabupaten Kudus. Pada tahun 2006 KBIH *Annur* membangun sebuah Mushola yang berlokasi diselatan kantor KBIH *Annur* dan diberi nama Mushola *Annur*.<sup>3</sup>

KBIH *Annur* terus berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat di kota Kudus. Alumnyanya menjadi peranan penting dalam hal ini, karena KBIH *Annur* tidak mengagendakan kegiatan promosi secara khusus tetapi pendapat dari alumni KBIH *Annur* yang disampaikan ke masyarakat sekitar lah yang secara

---

<sup>2</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>3</sup> Eko Kurniawan, Staff Administrasi KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

tidak langsung menjadi media promosi KBIH *Annur* Kudus.<sup>4</sup>

Selanjutnya, untuk mendukung pelayanan ke jamaah, pada tahun 2013 KBIH *Annur* Kudus membeli tanah yang lokasinya diseberang Mushola *Annur* dan di lokasi tersebut dibangunlah kantor baru yang lebih luas. Lokasi yang berada di tengah-tengah penduduk ini, dimanfaatkan pemimpin KBIH *Annur*, KH. Nailal Huda untuk memperluas kegiatan dakwahnya, maka kantor sebelumnya di beli KBIH *Annur* dan dibangunlah sebuah Pondok Pesantren yang diberi Pondok Pesantren *Annur*. Pondok pesantren ini mulai dibuka tahun 2019 dan pondok pesantren ini tidak hanya digunakan kegiatan para santrinya, tetapi juga untuk kegiatan pengajian yang biasanya dihadiri oleh masyarakat sekitar.<sup>5</sup>

### 3. Visi dan Misi KBIH *Annur* Kudus

#### a. Visi

Meraih kemabruran dengan kebersamaan.

#### b. Misi

1. Memberikan pelayanan bimbingan ibadah haji dan ibadah umroh sesuai dengan syariat Islam.
2. Memberikan bimbingan pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran ibadah sholat.
3. Memberikan bimbingan pasca haji untuk menjaga kemabruran jamaah.

### 4. Dasar dan Tujuan

#### a. Dasar

1. Undang-undang No.13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji.
2. Peraturan Menteri Agama RI No.14 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan haji regular.
3. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor 1354

---

<sup>4</sup>Eko Kurniawan, Staff Administrasi KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

<sup>5</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur Kudus*, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

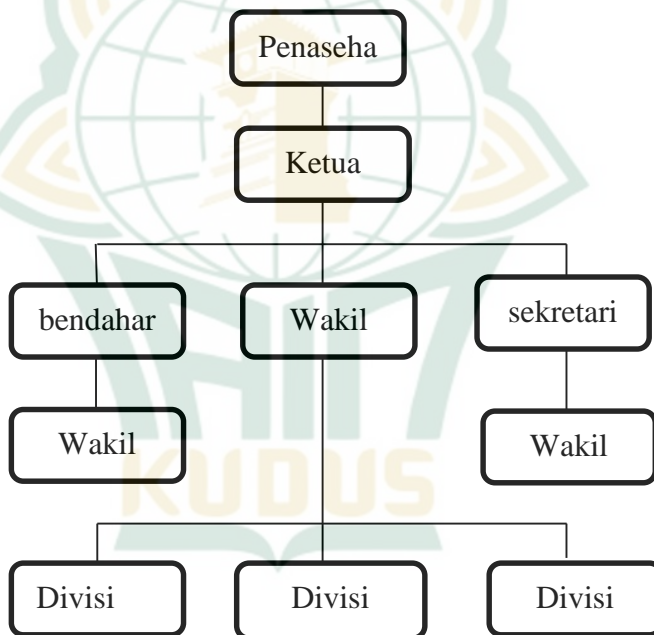
Tahun 2015 tentang penetapan kembali ijin operasional KBIH *Annur* Kabupaten Kudus.<sup>6</sup>

**b. Tujuan**

Memberikan pelayanan serta bimbingan kepada jamaah calon haji agar dapat menjalankan ibadah haji dengan sempurna dan memperoleh haji yang mabrur.<sup>7</sup>

**5. Struktur Organisasi KBIH *Annur* Kudus**

Gamabr 4.1 Struktur Organisasi KBIH *Annur* Kudus.



<sup>6</sup>Dokumen KBIH *Annur* Kudus.

<sup>7</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus.

- Pelindung : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus
- Penasehat : KH. MC. Thoriq  
KH. Nur Halim  
KH. Abu Umar  
KH. Sugiarto
- Ketua : H. Nailal Huda
- Wakil Ketua : H. Sulikan
- Sekretaris : H. Supangat
- Bendahara : H. Sulyanto
- Wakil Bendahara : H. Sugeng Riyadi<sup>8</sup>
- Divisi Manasik :
1. KH. Agus Nafi'
  2. KH. Saifullah
  3. KH. Muhammad Bahaudin
  4. Dr. H. Joko Widagdo
  5. H. Musyafak
  6. H. Hamzah Noor
  7. H. Sa'dullah Wahab
  8. H. Suroto
  9. H. Arifiyanto
  10. H. Paiman
  11. H. Agus Ali Al-Amin
  12. H. Zamrozi Al-Karim
  13. dr. H. Hariyanto
  14. H. Moch Achsini
  15. H. Sudar Jafar
- Divisi Silaturahmi :
1. H. Soegiri
  2. H. Anas Bachtiar
  3. H. Rusdi Susilo
  4. H. Abdul Azis
  5. H. Hariyono
  6. H. Talkhis C Noor
  7. H. Nor Kuslan Selamat
  8. H. Masirin
  9. H. Lilik Kamalulu

---

<sup>8</sup> Dokumen KBIH Annur Kudus.

10. H. Ngadiman
11. H. Tubandi
12. H. Tri Mulyadi
13. H. Teguh Prayogo
14. H. Syu'aib
15. H. Suparmin<sup>9</sup>

Divisi Humas :

1. H. Trisno Suwandi
2. H. Mufied Asy'ari
3. H. Djuwarno
4. H. Bambang Widjanarko
5. H. Sujadi
6. H. Supriyanto
7. H. Hendro Bawono
8. H. Koesmanto
9. H. Winarno
10. H. Slamet
11. H. Kambali
12. H. M. Masrib
13. H. Syarif Hidayat
14. H. Imam Suprpto
15. H. Parnadji<sup>10</sup>

## 6. Kegiatan KBIH *Annur* Kudus

- a. Manasik haji jamaah calon haji
- b. Pembentukan regu
- c. Praktik manasik haji
- d. Pembelajaran baca Al-Qur'an
- e. Pembelajaran penyempurnaan ibadah sholat
- f. Ziarah
- g. Buka bersama
- h. Koordinasi dan manasik regu<sup>11</sup>
- i. Pemantapan dan pembekalan karu (Ketua Regu)
- j. Penglepasan jamaah calon haji
- k. Pengajian dan manasik haji di Makkah dan Madinah<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus.

<sup>10</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus.

<sup>11</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus.

<sup>12</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus

## 7. Sarana dan prasarana KBIH *Annur* Kudus

### a. Sarana

Meja administrasi  
Komputer  
Telepon kantor  
Almari berkas  
Pakaian Ikham  
Perlengkapan Manasik Praktik  
Mobil Operasional

### b. Prasarana

Kantor KBIH *Annur*  
Mushola *Annur*  
Pondok Pesantren *Annur*<sup>13</sup>

## 8. Jumlah jamaah haji KBIH *Annur* dari tahun per tahun

- a. Tahun 2006 sejumlah 225 jamaah haji
- b. Tahun 2007 sejumlah 162 jamaah haji
- c. Tahun 2008 sejumlah 149 jamaah haji
- d. Tahun 2009 sejumlah 133 jamaah haji
- e. Tahun 2010 sejumlah 125 jamaah haji
- f. Tahun 2011 sejumlah 165 jamaah haji
- g. Tahun 2012 sejumlah 153 jamaah haji
- h. Tahun 2013 sejumlah 115 jamaah haji
- i. Tahun 2014 sejumlah 166 jamaah haji
- j. Tahun 2017 sejumlah 183 jamaah haji
- k. Tahun 2018 sejumlah 182 jamaah haji
- l. Tahun 2019 sejumlah 155 jamaah haji<sup>14</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Program Haji Mandiri di KBIH *Annur* Kudus

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji *Annur* Kudus memiliki sebuah tujuan organisasi yaitu memberikan pelayanan serta bimbingan kepada jamaah calon haji agar dapat menjalankan ibadah haji dengan sempurna dan memperoleh haji yang mabrur. Kegiatan bimbingan jamaah

---

<sup>13</sup> Eko Kurniawan , Staff Administrasi KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

<sup>14</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus.



calon haji ini dinamakan dengan program haji mandiri karena target yang ingin dicapai dalam program ini adalah menjadikan jamaah haji KBIH *Annur* bisa mandiri dalam melaksanakan ibadah haji. Pengertian mandiri yang dimaksud disini adalah jamaah haji yang sudah mendapatkan bimbingan baik materi maupun praktik dari KBIH sehingga setelah mempelajarinya, jamaah bisa melaksanakan ibadah haji secara mandiri, tanpa ketergantungan orang lain maka jamaah tersebut dinamakan jamaah haji mandiri. Berikut pernyataan Bapak Sulikan selaku wakil ketua KBIH *Annur* Kudus.

“Persepsi atau arti haji mandiri itu bukan di colkle cul sak karepe dewe, enggak. Mandiri enggak seperti itu, mandiri itu seseorang mau berangkat haji, bisa melaksanakan haji dengan sendiri. Dan untuk bisa mandiri itu ya ikut KBIH, nanti ada manasik beberapa kali pertemuan, setelah dipelajari dan dipraktikan dia bisa melakukannya sendiri tanpa minta bantuan orang lain. Jadilah jamaah haji mandiri”<sup>15</sup>

Menurut Bapak Nailal Huda pelaksanaan program haji mandiri KBIH *Annur* sudah sangat baik, dilihat dari pengurus maupun jamaah yang setiap tahunnya cukup banyak dari mereka yang datang bergabung dengan KBIH *Annur*. Padahal KBIH *annur* tidak melakukan promosi. Tentunya hal ini tidak lepas dari pengelolaan atau manajemen yang sudah diterapkan oleh KBIH *Annur* Kudus.

“Alhamdulillah menurut saya sudah baik ya mbak, dari pengurusnya maupun jamaahnya. Alhamdulillah setiap tahunnya jamaah yang datang ke KBIH itu cukup banyak padahal kita tidak menyelenggarakan promosi. Karena yang kita utama bagi kita itu mengelola bimbingan manasik sebaik-baiknya sehingga nanti jamaah tau sendiri dan datang bergabung”.

---

<sup>15</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH *Annur*, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.



Dalam memajemen program haji mandiri, KBIH *Annur* Kudus menerapkan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

a. Perencanaan

Fungsi perencanaan sering disebut juga sebagai fungsi utama dari kegiatan manajemen, karena dalam perencanaan seluruh rangkaian aktivitas yang akan dilakukan, mengapa dilakukan, kapan dilakukan, di mana dilakukan dan bagaimana dilakukanya disusun. Seperti halnya KBIH *Annur* Kudus yang dalam memajemen program haji mandiri juga diawali dengan proses perencanaan. Dari hasil penelitian penulis, ada beberapa point dalam proses perenanaan yang dilakukan oleh KBIH *Annur* Kudus yaitu

1. Menggunakan dua macam perencanaan

Pada pelaksanaan program haji mandiri, KBIH *Annur* Kudus menggunakan dua macam perencanaan yaitu perencanaan besar dan perencanaan bagian yang keduanya dilaksanakan dalam bentuk rapat.

- a. Perencanaan besar dilaksanakan 6 bulan sebelum keberangkatan jamaah, dalam perencanaan ini KBIH *Annur* mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan selama di Tanah Air .
- b. Perencanaan bagian yaitu perencanaan lanjutan dari perencanaan besar dan digunakan untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya kondisional seperti ziarah, pengajian, koordinasi regu dan pembuatan jadwal selama di Tanah Suci. Biasanya dilakukan satu sampai dua minggu sebelum kegiatan atau menunggu intruksi pemerintah.

“Perencanaannya dilakukan enam bulan sebelum keberangkatan mbak, sekitar bulan September kita sudah mempersiapkan pembukaan manasik

dan bimbingan selama di Indonesia,  
”<sup>16</sup>

“Untuk rapat pertama yang program haji mandiri 2019 itu diadakan tanggal 16 desember 2018 itu rapat menyeluruh juga persiapan pembukaan manasik, untuk kegiatan-kegiatan yang lain menyesuaikan keadaan, biasanya kita rapat satu minggu atau dua minggu sebelumnya. contohnya ziarah, buka bersama, pengajian itu kita agendakan di rapat pertama tapi persiapannya satu atau dua minggu sebelumnya”<sup>17</sup>

2. Banyak berpedoman pada pelaksanaan program haji mandiri pada tahun sebelumnya

Proses perencanaan program haji mandiri banyak mengacu pada pelaksanaan program haji mandiri di tahun sebelumnya yaitu. Selain dari sudut pandang para pengurus, KBIH *Annur* juga meminta pendapat dari jamaah tentang pelaksanaan program haji mandiri pertahunnya .Misalnya, Sebelum perencanaan dimulai, pada tanggal 30 september 2018 KBIH telah melaksanakan kegiatan tasyakuran yang mana dalam kegiatan tersebut, jamaah haji 2018 memberikan kesan dan pesan untuk KBIH *Annur* . Kesan pesan dari jamaah ini ini dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi, sekaligus salah satu hal yang dijadikan pertimbangan dalam membuat rencana program haji mandiri di tahun 2019.

“Perencanaan kita tinggal menyesuaikan saja sama tahun sebelumnya, seperti pembuatan jadwal tinggal menyesuaikan

---

<sup>16</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020.

<sup>17</sup> Eko Kurniawan , Staff Administrasi KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

tanggal sama ngisi petugas-petugasnya saja. biasanya rapat pertama itu diawali evaluasi keseluruhan. kalau memang ada yang kurang ya kita perbaiki , kalau sudah baik kita pertahankan , kita teruskan untuk kegiatan tahun 2019”<sup>18</sup>

“Dalam membuat perencanaan kita mempertimbangkan juga pendapat dari jamaah tahun sebelumnya, jadi kalau sudah pulang ke Tanah Air, kita adakan syukuran haji mbak. nanti disitu, ada sesi jamaah memberikan kesan pesannya selama ikut bimbingan KBIH Annur.”<sup>19</sup>

### 3. Menyusun kegiatan

Pada proses perencanaan ada beberapa kegiatan yang disusun untuk jamaah calon haji KBIH Annur yaitu

- a. Manasik haji jamaah calon haji
- b. Pembentukan regu
- b. Praktik manasik haji
- c. Ziarah
- d. Buka bersama
- e. Koordinasi dan manasik regu (Manasik kunjungan)
- f. Pemantapan dan pembekalan karu (Ketua Regu)
- g. Pengelepasan jamaah calon haji
- h. Pengajian dan manasik haji di Makkah dan Madinah<sup>20</sup>

### 4. Menyusun materi bimbingan dan rangkaian kegiatan setiap pertemuan

Berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai pada program haji mandiri di 2019, maka KBIH mempersiapkan materi-materi manasik yang

<sup>18</sup> Eko Kurniawan , Staff Administrasi KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

<sup>19</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH *Annur*, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

<sup>20</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus.

terbagi dalam 15 kali pertemuan yang terdiri dari 14 kali penyampaian materi, 1 kali praktik manasik haji. Materi tersebut tidak hanya materi tentang ibadah haji dan umroh tetapi juga materi tentang kesehatan, tata cara wudhu, tata cara sholat, ibadah sunnah, serta kegiatan harian yang bisa dilaksanakan di Madinah dan Makkah.<sup>21</sup>

“Setiap pertemuan kita targetnya berbeda-beda, karena setiap pertemuan itu kan materinya juga berbeda-beda. Ada 14 materi yang kita sampaikan secara lisan selanjutnya ada 1 kali praktik manasik haji yang kita lakukan bersama-sama. Tidak hanya tentang ibadah haji tetapi juga ibadah-ibadah sunnah yang lain . Untuk lebih lengkapnya materinya apa saja, nanti bisa minta ke kantor jadwal bimbingan manasik disitu ada semua”<sup>22</sup>

Adapun susunan acara setiap manasik yaitu :

- a. Pembukaan
  - b. Pembacaan ayat suci al-qur’an
  - c. Pembacaan sholawat tibbil qulub dan sholawat haji
  - d. Sambutan dari ketua KBIH *Annur* (Nasehat atau motivasi ke jamaah calon)
  - e. Penyampaian materi
  - f. Doa penutup.<sup>23</sup>
5. Menambahkan kegiatan pendukung sesuai kebutuhan jamaah

Setelah mengikuti bimbingan dari KBIH *Annur*, jamaah diharapkan juga ada peningkatan dalam hal *ubudiyah*. Oleh karena itu KBIH *Annur* menambahkan kegiatan pendukung dalam bimbingan yaitu belajar membaca Al-Qur’an dan pembelajaran penyempurnaan ibadah sholat. Agar

<sup>21</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus.

<sup>22</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020

<sup>23</sup> Hasil Observasi Terlibat di KBIH *Annur* Kudus 20 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020.

jamaah mampu membaca Al Qur'an dengan bacaan yang fasih, begitu juga dengan ibadah sholatnya yang diharapkan ada peningkatan kualitas setelah melaksanakan ibadah haji.

Kegiatan ini ditambahkan setelah mengamati kondisi beberapa jamaah yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sehingga memunculkan keprihatinan dari ketua KBIH yaitu KH. Nailal Huda.

“Saya itu prihatin sekali mbak melihat keadaan jamaah ada yang baca Al-Qur'an nggak bisa, bacaan tajwidnya kurang pas. Padahal itu kan yang penting malah, makanya dalam membuat kegiatan itu tidak hanya kegiatan yang terkait ibadah haji dan umroh, tetapi juga ada peningkatan dalam hal ubudiyah saya juga adakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an sama kajian penyempurnaan ibadah sholat. Jadi manfaat dari adanya KBIH Annur juga dirasakan sama masyarakat sekitar”<sup>24</sup>

#### 6. Membuat strategi baru dalam pelaksanaan ibadah haji

Mengingat adanya kemungkinan terpisahnya jamaah dari rombongan ketika di Tanah suci, kemandirian jamaah calon haji sangat penting agar ketika jamaah tidak bergantung dengan jamaah lain sehingga bisa fokus dalam menjalankan ibadah haji . Meskipun begitu, dalam proses perencanaan ini juga dibuat antisipasi agar jamaah KBIH *Annur* dalam pelaksanaan haji bisa tetap satu komando. <sup>25</sup> Sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak Sulikan pada pelaksanaan manasik haji 2020.

---

<sup>24</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020.

<sup>25</sup> Hasil Observasi Terlibat di KBIH *Annur* Kudus 20 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020.

“Di sana (Makkah) yang haji kan bukan dari Indonesia saja, dari orang-orang luar juga, dan orangnya itu gede-gede, jadi sebelumnya pas thawaf jamaah kita kedorong-kedorong , kita kan orang Indonesia kecil-kecil, kalah kan dadi barisan jamaah iku pecah jamaahnya kemana-mana. Terus kita buat strategi thawaf baru, dan nanti kita akan terapkan lagi untuk tahun ini ”.

Adapun strategi thawaf yang diterapkan oleh KBIH Annur Kudus yaitu dengan membuat barisan dengan menempatkan jamaah laki-laki di depan, di sisi kanan dan kiri barisan. Sedangkan jamaah berada di tengah-tengah barisan.<sup>26</sup>

7. Membuat jadwal dan menentukan lokasi kegiatan  
a. Pembuatan jadwal kegiatan di Tanah Air

Pada perencanaan besar, KBIH menetapkan jadwal dari pembukaan manasik sampai evaluasi dan tanya jawab. Sedangkan, ziarah bersama, buka bersama, tasyakuran dan penglepasan belum ditentukan. Begitu juga dengan koordinasi regu, kordinasi regu dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri dan untuk waktunya ditetapkan oleh jamaah calon haji sendiri yang didiskusikan dengan anggota regunya, selanjutnya jadwal tersebut disampaikan kepada pengurus.<sup>27</sup>

“Di awal itu kita buat tanggalnya sampai evaluasi saja, kalau yang lain menyesuaikan keadaan mbak, gitu. Seperti koordinasi regu yang buat jadwalnya itu ya jamaah sendiri, mereka bisanya kapan di rumahnya siapa kelompok mereka sendiri yang

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi Terlibat di KBIH *Annur* Kudus 20 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020.

<sup>27</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH *Annur*, wawancara penulis, 9 Maret, 2020.



buat gitu. Baru setelah disepakati, di infokan ke pengurus nanti dari KBIH menugaskan pengurus kesana untuk memberikan pendampingan”

Hal yang sama juga disampaikan oleh ketua KBIH Annur Kudus, Bapak Nailal Huda mengenai pembuatan jadwal kegiatan.

“Koordinasi regu waktunya yang nentuin jamaah sendiri, dari KBIH mengintruksikannya koordinasi regu pokoknya dilaksanakan setelah lebaran idul fitri, sebelum keberangkatan”<sup>28</sup>

Pembelajaran Al-Qur’an dilaksanakan setiap jam 06-00 - 07.30 dihari yang sama pada pelaksanaan manasik. Selanjutnya , manasik dilaksanakan mulai jam 07.30 sampai jam 09.30. Sedangkan kajian penyempurnaan ibadah sholat dilaksanakan setelah sholat jamaah Isya’ sampai jam 20.00.<sup>29</sup>

Pembukaan manasik dilaksanakan di gedung JHK Kudus, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an, manasik lisan dan pembelajaran penyempurnaan ibadah sholat dilaksanakan di Mushola *Annur*, dan untuk pelaksanaan manasik praktik dilaksanakan di Lapangan Purwosari tepatnya di Jl. Ganessa no. II desa purwosari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Selanjutnya koordinasi regu dilaksanakan di rumah jamaah calon haji.<sup>30</sup>

b. Pembuatan jadwal kegiatan di Tanah Suci

Setelah menyusun kegiatan selama di Tanah Air, untuk mencapai tujuannya KBIH *Annur* juga menyusun jadwal kegiatan selama

---

<sup>28</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020.

<sup>29</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020.

<sup>30</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH *Annur*, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020



di Tanah Suci. Jadwal ini dibuat menyesuaikan informasi dari pemerintah mengenai gelombang keberangkatan haji. Pada tahun 2019, KBIH *Annur* masuk dalam gelombang 2.

“Kalau untuk kegiatan di Tanah Suci pembuatan jadwalnya sama mbak, tinggal menyesuaikan kegiatan-kegiatan tahun sebelumnya. Bedanya itu ada gelombang 1 ada gelombang 2, tergantung dari pemerintah kita dapatnya gelombang berapa gitu, nanti jadwalnya juga menyesuaikan. Kalau kemarin itu kita dapat gelombang 2”<sup>31</sup>

Adapun jadwal dan kegiatan KBIH *Annur* 2019 bisa dilihat pada lampiran.

#### 1. Rencana biaya

Pada laporan pra haji, rencana biaya pada tahun 2019 sebesar 2.500.000. Biaya ini bisa dibayar jamaah calon haji saat mendaftar sampai sebelum keberangkatan. Adapun secara rincinya sebagai berikut<sup>32</sup> :

1. Biaya kesekretariatan :  
Rp. 350.000
2. Seragam (Jas) :  
Rp. 450.000  
Kerudung, Peci tas, Tali koper, slayer
3. Pelaksanaan manasik terdiri atas
  - a. Pembukaan manasik :  
Rp. 100.000
  - b. Pengadaan materi manasik :  
Rp. 350.000
  - c. Konsumsi manasik :  
Rp.250.000

<sup>31</sup> Eko Kurniawan , Staff Administrasi KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020

<sup>32</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus.

d. Praktik manasik haji	:
Rp. 100.000	
e. Buka bersama	:
Rp. 75.000	
f. Penutupan manasik	:
Rp. 75.000	
g. Biaya operasional di Makkah	:
Rp. 450.000	
h. Biaya operasional di Masinah	:
Rp. 250.000	
i. Lain- lain	:
Rp. 50.000	
Jumlah	:
Rp. 2.500.000	

Rencana biaya ini tercantum dalam berita acara akta mufakat yang berisi tentang perjanjian antara KBIH Annur Kudus dan jamaah calon haji mengenai biaya bimbingan manasik dan penggunaannya.<sup>33</sup>

#### b. Pengorganisasian

Jika dalam fungsi perencanaan, tujuan dan rencana ditetapkan, maka dalam pengorganisasian rencana tersebut diturunkan dalam sebuah pembagian kerja tertentu dalam sebuah struktur organisasi di mana di dalamnya terdapat kejelasan bagaimana rencana organisasi akan dilaksanakan, dikoordinasikan, dan dikomunikasikan. Secara ilustratif, struktur organisasi bisa digambarkan dalam bentuk bagan. Begitu juga dengan KBIH Annur, setelah melakukan perencanaan, KBIH Annur Kudus melaksanakan pengorganisasian sebagai berikut :

1. Membuat struktur organisasi dan bagian-bagian dalam kegiatan manasik haji serta menetapkan tugas-tugasnya

Struktur organisasi KBIH *Annur* Kudus terdiri dari penasehat, ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara dan divisi divisi yang terbagi menjadi

<sup>33</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus.

tiga yaitu divisi manasi, divisi silaturrahim, divisi humas.

Sedangkan terkait kegiatan bimbingan manasik haji, bagian-bagian yang dibutuhkan yaitu mc, tutor/pembimbing, muthawif, khatib, petugas iftitah, petugas lokasi, ketua rombongan (KAROM) dan ketua regu (KARU).<sup>34</sup>

Setelah struktur organisasi dan bagian-bagian dalam kegiatan bimbingan manasik haji ditentukan. Langkah selanjutnya yaitu merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan.<sup>35</sup>

“Setelah kita tahu yang kita butuhkan itu bagian apa atau petugas apa saja yang kita butuhkan, kita jabarkan tugas-tugasnya misala dalam struktur kita devisi bimbingan itu tugasnya memilih tutor ngisi bimbingan kalau ada pengajian memilih mubalighnya, dan seterusnya sesuai bagiannya masing-masing”<sup>36</sup>

Adapun tugas-tugas dari pengurus KBIH Annur Kudus sebagai berikut <sup>37</sup> :

a. Penasehat

1. Bertugas untuk mengontrol jalannya organisasi yang disini sifatnya secara tidak langsung.
2. Sebagai penasehat di KBIH *Annur* Kudus.

b. Pemimpin

1. Pemimpin memiliki tugas untuk mengontrol, mengelola, mengawasi, dan penanggung jawab atas semua kegiatan di KBIH *Annur*.

---

<sup>34</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus

<sup>35</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>36</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>37</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus

2. Bertugas mengawasi secara langsung bagaimana proses kerja organisasi dilapangan. Dalam hal ini dibantu oleh wakil ketua.
  3. Bertugas untuk memberikan tugas dan wewenang kepada pengurus yang lain
- c. Sekretaris  
Bertugas mengarsipkan dan mengelola data, dalam hal ini sekretaris selain dibantu wakilnya juga dibantu oleh staff administrasi.
  - d. Bendahara  
Bertugas untuk mencatat dan mengelola semua hal yang berkaitan dengan keuangan KBIH *Annur*.
  - e. Divisi manasik  
Bertugas memilih tutor dan memilih mubalig.
  - f. Divisi silaturahmi  
Bertugas membuat undangan serta menyampaikan informasi ke alumni KBIH *Annur*.
  - g. Divisi humas  
Bertugas untuk menyuarakan KBIH *Annur* agar lebih banyak dikenal oleh masyarakat.<sup>38</sup>  
Sedangkan, tugas dari bagian-bagian kegiatan bimbingan manasik haji sebagai berikut:
    - a. Mc  
Bertugas memandu jalannya acara agar berjalan secara rapi dan teratur.
    - b. Tutor  
Bertugas untuk menyampaikan materi,
    - c. Khotib  
Bertugas menyampaikan khutbah.
    - d. Petugas iftitah  
Iftitahul majelis, biasanya membaca surat Al-Fatihah untuk memohon keberkahan dari Allah SWT.

---

<sup>38</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus

e. *Muthawif*

Bertugas untuk mendampingi rombongan selama praktik sekaligus mengulas kembali materi dalam setiap tahapan. Sebelum kegiatan, mutawif terlebih dahulu di training oleh para tutor.

f. Petugas Lokasi

1. Bertugas untuk mengawasi kinerja *muthawif* dalam membimbing jamaah.
2. Mengawasi jamaah pada saat melaksanakan praktik.

g. KAROM (Ketua Rombongan) dan KARU (Ketua Regu)

1. Mengatur anggotanya agar tetap dalam satu komando, aman tertib dan lancar baik dalam perjalanan maupun dalam melaksanakan ibadah haji.
2. Menyampaikan informasi yang didapat dari petugas kloter kepada para jamaahnya.
3. Menjaga kebersamaan antar jamaah
4. Satu KAROM terdiri dari 6 regu, satu regu terdiri dari 11 anggota dan memiliki satu KARU.<sup>39</sup>

2. Menentukan anggota untuk mengisi bagian-bagian yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan dan kemauan anggota

Seluruh pengurus merupakan alumni dari KBIH *Annur* yang dipilih melalui musyawarah. Pada periode ini pengurus terdiri dari alumni 2004-2016.

Pemilihan pengurus KBIH *Annur* didasarkan pada dua hal yaitu kemampuan dan kemauan. Mereka yang aktif menghadiri berbagai kegiatan di KBIH *Annur* Kudus menjadi penilaian pertama dalam perekrutan anggota, selanjutnya alumni yang dinilai mampu akan

---

<sup>39</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020 .

direkomendasikan oleh pengurus sebelumnya. Mereka yang dianggap mampu tersebut ditanyakan kesediannya untuk ikut andil dalam kepengurusan atau kegiatan. Begitu juga dalam menentukan petugas dalam bimbingan manasik haji maupun kegiatan yang lain.

“Pemilihan pengurus kita lihat yang aktif dulu dalam kegiatan selanjutnya kemampuan dan kemauan. Begitu juga dalam perekrutan anggota atau petugas dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, pertama kita menunjuk mereka yang istilahnya aktif, kemudian yang ada kemampuan sekaligus kemauan. Itu dilihat ketika kita melakukan rapat, kita lihat yang aktif dulu, kemampuan baru kemauan untuk bisa membantu mengisi kegiatan, seperti tutor dan mutawif mewakili menjelaskan ulang dalam perjalanan haji ihram, wukuf, mabit di musdalifah, mina, melontar jumroh, thwaf ifadah, sa’i, tahalul, selesai,<sup>40</sup>

Ketua regu dipilih sendiri oleh jamaah sendiri, teknisnya yaitu pengurus memberikan perintah ke jamaah untuk membentuk regu sendiri sekitar 11 orang lalu dalam kelompok tersebut didiskusikan untuk memilih 1 ketua yang dianggap atau dipercaya memiliki kemampuan.

“Kegiatan haji mandiri petugasnya memang dari seluruh pengurus yang juga sebagai alumni, untuk yang kegiatan belajar membaca Al-Qur’an kita juga melibatkan alumni yang lain selain pengurus. Yang kita tarik mereka yang kelihatan aktif dalam kegiatan-kegiatan KBIH khususnya mereka yang memiliki kemampuan dibidangnya sesuai yang kita

---

<sup>40</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020

butuhkan. Beda lagi kalau ketua regu, tidak hanya kita yang menentukan tetapi juga dari jamaahnya, jadi kita memberikan perintah membuat kelompok terus mereka yang menentukan siapa yang jadi ketuanya. Dalam kelompok tersebut<sup>41</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Pak Lilik yaitu alumni jamaah haji KBIH *Annur* 2019 yang juga sebagai ketua regu 4 mengenai proses pemilihan ketua regu.

“Jamaah diminta membuat regu sendiri sesuai keinginan kalau ada kesulitan di bantu, untuk ketua dipilihnya dari anggota. Kelompoknya bebas tidak harus yang sudah kenal, kalau dikelompok saya ada yang sudah kenal ada yang belum”<sup>42</sup>.

### c. Pergerakan

Fungsi ini baru diterapkan setelah rencana, organisasi dan anggota ada. Apabila fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai karena fungsi pergerakan merupakan fungsi manajemen yang paling mendominasi. Berdasarkan hasil penelitian, dalam menerapkan fungsi pergerakan ada beberapa hal yang dilaksanakan untuk mencapai tujuannya yaitu

#### 1. Memberikan motivasi

Secara umum motivasi yang diberikan oleh ketua kepada pengurus maupun kepada jamaah yaitu untuk selalu menjaga kebersamaan sebagai mana visi mereka “meraih kemabruran dengan kebersamaan”.<sup>43</sup> Adapun secara khusus sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH *Annur*, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

<sup>42</sup> Lilik Kaneka, Alumni jamaah haji KBIH *Annur* 2019, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2020.

<sup>43</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020



- a. Motivasi kepada pengurus dan petugas kegiatan bimbingan manasik haji

Pada saat fungsi pergerakan ini dilaksanakan, ketua KBIH *Annur* selalu mengingatkan kepada pengurus dan jamaah agar selalu menjaga kebersamaan sebagaimana visi dari KBIH *Annur* Kudus. Para pengurus juga diingatkan untuk selalu memegang prinsip “Jangan mencari hidup di *Annur* tapi hidupilah *Annur*,”. Prinsip ini memiliki makna bahwa sebagai pengurus KBIH *Annur*, dalam menjalankan tugasnya harus didasari dengan rasa tanggung jawab, keikhlasan, totalitas dan loyalitas.

“Seluruh pengurus saya tekankan untuk hiduplah *Annur*, jangan mencari hidup di *Annur*. yang berarti semua pengurus itu juga mengupayakan termasuk untuk biaya-biaya diluar dugaan untuk memenuhi pelayanan jamaah haji itu oleh pengurus sendiri. Termasuk dalam hal keuangan ,kita ada yang namanya infaq jamaah kalau kita jabarkan kalau kita gunakan itu tidak mencukupi untuk kebutuhan bimbingan itu, tapi Alhamdulillah kita menyusun pengurus yang benar benar dalam arti jiwa yang benar benar ikhlas dan mau berkorban”<sup>44</sup>

Selain itu, ketua KBIH *Annur* Kudus juga menyampaikan kepada pengurus ketika menjalankan tugas dengan ikhlas maka keberkahan itu akan datang. Memberikan penghormatan atau memberikan pembimbingan itu hikmahnya luar biasa, diantaranya allah memberikan fadhil untuk

---

<sup>44</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020.

bisa datang kesana lagi (makkah), selanjutnya memberikan motivasi dilakukan dengan cara contohkan beberapa pengurus dari KBIH *Annur* yang dalam menjalankan tugasnya dengan ikhlas maka sering kali mereka berkesempatan berangkat umroh dan berangkat haji tidak hanya satu kali.<sup>45</sup>

b. Motivasi kepada jamaah

Agar kegiatan dapat berjalan dengan sesuai rencana, kerjasama antara pengurus dan jamaah calon haji sangat diperlukan. Oleh karena itu, ketua KBIH *Annur* juga senantiasa menyampaikan motivasi atau dorongan kepada jamaahnya baik ketika di Tanah Air dan di Tanah Suci

Di Tanah Air, ketua serta pembimbing senantiasa mengingatkan jamaah agar selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti bimbingan, mengingat haji adalah ibadah yang proses penantiannya cukup lama, agar penantian yang lama itu tidak sia-sia maka setiap proses bimbingan harus dijalani dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Sehingga materi yang disampaikan oleh pembimbing dapat pahami dan dilaksanakan.<sup>46</sup>

Di Tanah Suci, motivasi atau dorongan juga lebih sering diberikan untuk menjaga semangat jamaah dalam beribadah. Pengarahan dan motivasi dalam beribadah ini tidak hanya disampaikan secara langsung dari pembimbing ataupun lewat ketua rombongan dan ketua regu, tetapi juga tertulis dalam jadwal perjalanan ibadah haji yang dimiliki masing-masing jamaah.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>46</sup> Hasil Observasi Terlibat di KBIH *Annur* Kudus 20 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020.

<sup>47</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus

“Ibadah haji itu pahala gede mbk, dadi pahala sng gede iku yo dibarengi cobaan sng gede. Apalagi kalau di Tanah Suci, mesti ono ae masalah. Mboh iku jamaah sing sekamar, antar jamaah, atau kadang suami istri sendiri. Jadi selain mengingatkan untuk saling sabar dan saling membantu, kita juga selalu berusaha menjaga komunikasi dengan baik agar pelaksanaan ibadah haji jamaah kita tetap satu komando sebagaimana visi kita yaitu kebersamaan.”<sup>48</sup>

Artinya, ibadah haji adalah ibadah yang pahalanya besar, sehingga pahala yang besar itu juga dibarengi cobaan yang besar. Apalagi ketika di Tanah Suci, masalah itu selalu ada. Entah itu antar jamaah yang satu kamar, ataupun antar jamaah yang lain atau bahkan dengan keluarga sendiri seperti suami istri. Jadi, pembimbing selain mengingatkan para jamaah untuk selalu bersabar dan saling membantu, mereka juga berusaha menjaga komunikasi tetap baik agar pelaksanaan ibadah haji bisa dilaksanakan dengan satu komando sesuai visi dari KBIH Annur yaitu kebersamaan.

2. Memberikan pembimbingan atau pengarahan
  - a. Pengarahan kepada pengurus dan petugas kegiatan bimbingan manasik haji

Pada proses pergerakan ini, selain pembimbingan dan dan pengarahan yang disampaikan oleh ketua KBIH langsung, Bapak Nailal Huda juga meminta bantuan dari KH.Arifin Fanani untuk memberikan pembimbingan atau pengarahan kepada para pengurus KBIH Annur Kudus.

---

<sup>48</sup> Dokumen KBIH Annur Kudus.

“Selain saya yang memberikan pengarahan kepada parapetugas nanti ada juga pengarahan untuk para pembimbing, kita mempunyai narasumber mbak dari ulama fiqih, yang mana kita menunjuk narasumber kita dari bapak KH.Arifin Fanani untuk bisa memberikan pengarahan kepada pembimbing.”<sup>49</sup>

Berdasarkan narasumber yang lain yaitu wawancara dengan Bapak Eko Kurniawan selaku staff administrasi KBIH Annur Kudus mengenai motivasi sebagai berikut .

“Kalau sekarang tidak banyak pengarahan mbak, karena kita sistemnya kekeluargaan jadi sudah tau apa yang diinginkan oleh ketua, jadi tinggal menjalankannya saja. Sudah pahamlah intinya yang diinginkan ketua seperti apa. Yang terpenting itu kalau dari Pak Nailal, utamakan pelayanan yang terbaik ke jamaah. karena kalau penilaian jamaahnya bagus, nanti juga akan menarik jamaah yang lain untuk gabung di KBIH Annur Kudus.”<sup>50</sup>

Pembimbingan kepada ptugas kegiatan bimbingan manasik haj ini juga dilakukan dengan memberikan training kepada *muthawif* sebelum pelaksanaan praktik manasik haji.<sup>51</sup>

b. Pembimbingan kepada jamaah

Kepada jamaah, ketua KBIH *Annur* dalam memberikan bimbingan dibantu para

---

<sup>49</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020.

<sup>50</sup> Eko Kurniawan , Staff Administrasi KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>51</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020.

pengurus dan alumni dari KBIH *Annur* sesuai dengan kapasitas kelimuan yang mereka miliki. KBIH *Annur* juga memberikan training untuk para *muthawif* agar proses pembimbingan kepada jamaah bisa dimaksimalkan.<sup>52</sup>

Di Tanah Air, pembimbingan dilaksanakan 15 kali pertemuan yang terdiri dari 14 kali penyampaian materi secara lisan, 1 kali praktik manasik haji. Selanjutnya untuk memantapkan kemandirian jamaah, pemimbingan dilakukan secara berkelompok 10-11 orang di rumah jamaah.

“Setiap kita memberikan bimbingan ibadah haji, setiap jamaah itu memang kita tekankan untuk bisa ibadah secara mandiri, salah satunya kita buat kegiatan itu setiap mau keberangkatan ada kelompok kecil per regu itu yang dari pengurus KBIH *Annur* khususnya pembimbing mendatangi kerumah-rumah. Sehingga banyak jamaah haji yang bisa mandiri karena program kita mendatangi, setelah kita 15 kali pertemuan itu kemudian gantian dari pembimbing yang mendatangi jamaah per regu sekitar 10-11 orang.”

KBIH *Annur* juga memberikan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an setiap jam 06.00 pagi sebelum bimbingan manasik haji dilaksanakan. Dalam rangka memaksimalkan pembimbingan dalam hal ubudiyah, setiap malam senin KBIH *Annur* menyelenggarakan pengajian untuk membahas penyempurnaan ibadah sholat.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>53</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

Di Tanah Suci pembimbingan dilakukan setiap hari dalam bentuk pengajian dan mengulas kembali materi yang disampaikan serta mendampingi jamaah selama pelaksanaan ibadah haji.<sup>54</sup>

### 3. Komunikasi

Ketua KBIH *Annur* pada saat pergerakan, dalam berkomunikasi dengan pengurus maupun jamaah tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi juga secara tidak langsung yaitu menggunakan media online maupun pengarahannya yang tertulis dalam buku pedoman dan jadwal yang dimiliki oleh jamaah masing-masing.

Kepada jamaah calon haji, KBIH *Annur* memberikan ruang untuk jamaah calon haji menyampaikan pemikirannya, khususnya dalam hal pemahaman materi manasik haji. pertanyaan dari jamaah bisa ditanyakan secara langsung, maupun lewat media online.<sup>55</sup>

#### a. Komunikasi secara langsung

Pengarahannya menggunakan komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh KBIH *Annur* yaitu misalnya pada saat pelaksanaan bimbingan manasik haji, saat mengadakan rapat, dan saat pelatihan muthawif serta kegiatan-kegiatan yang lain.

Pada saat pergerakan dakwah di Tanah Suci, Pembina mengupayakan jamaah KBIH *Annur* Kudus dalam menjalankan ibadah haji tetap dalam satu komando. Upaya ini dilakukan dengan cara selalu berkoordinasi dengan ketua rombongan serta ketua regu agar pengarahannya yang disampaikan oleh pembimbing bisa disampaikan dan dilaksanakan ke jamaah.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus

<sup>55</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH *Annur*, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

<sup>56</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.



b. Komunikasi secara tidak langsung

Pada via online, KBIH *Annur* memiliki beberapa grub whatsapp untuk saling berkomunikasi. Ada grub khusus pengurus inti, grub seluruh pengurus, ada grub untuk pengurus dan seluruh alumni KBH *Annur* serta grub jamaah haji pertahun.<sup>57</sup>

“Pengurus ini kan kesibukannya enggak cuman di KBIH, mereka juga ada kerjaan masing-masing mbak, ada yang ngajar, ada yang jam 10 sudah harus ke pasar kliwon. Jadi enggak setiap hari pengurus itu bisa stay di kantor, yang setiap hari ada ya mas Eko staff administrasi itu. Kalau pengurus pas enggak sibuk ya main ke kantor KBIH, Setiap selesai manasik kita juga kumpul dulu di kantor, enggak langsung pulang. Seringnya untuk komunikasinya ya lewat wa kita punya grub banyak itu ada keluarga besar, pengurus, pengurus inti, sama angkatan pertahun.”<sup>58</sup>

4. Melibatkan alumni serta masyarakat sekitar dalam kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, pada saat kegiatan berlangsung, kegiatan ini tidak hanya melibatkan pengurus dan jamaah KBIH *Annur* Kudus tetapi juga beberapa alumninya dan masyarakat sekitar. Keikutsertaan alumni ini dilihat saat pelaksanaan, beberapa alumni membantu jalannya kegiatan misalnya membantu menyiapkan konsumsi jamaah serta menyediakan kebutuhan jamaah seperti kaus kaki, penutup rambut dan kebutuhan yang lain.

---

<sup>57</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH *Annur*, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

<sup>58</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH *Annur*, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020



Selanjutnya, pada pelaksanaan program haji mandiri masyarakat sekitar yang bukan sebagai jamaah calon haji KBIH Annur Kudus juga mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan oleh KBIH seperti bimbingan membaca Al-Qur'an dan pengajian penyempurnaan ibadah sholat.<sup>59</sup>

d. Pengendalian dan Evaluasi

Setelah proses perencanaan, pengorganisasian dan pergerakan selesai dilaksanakan. Fungsi manajemen yang diterapkan selanjutnya adalah pengendalian evaluasi. Pengendalian dan evaluasi ini digunakan untuk mengetahui apakah tugas-tugas dakwah telah dilaksanakan oleh pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan, apakah ada penyimpangan yang dilakukan atau tidak dan sebagainya.

Pada program haji mandiri yang diselenggarakan oleh KBIH *Annur*, ada petugas khusus dalam proses pengendalian. Pengendalian dan evaluasi ini dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Pengendalian dan evaluasi secara langsung dilaksanakan ketika Ketua melakukan pengendalian dan evaluasi di tempat pembimbingan. Sedangkan, Pengendalian dan evaluasi secara tidak langsung, dilaksanakan pemimpin berdasarkan laporan-laporan yang diterima.<sup>60</sup>

KBIH *Annur* dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan beberapa tahapan.

1. Pengendalian dan evaluasi jamaah di Tanah Air.

Pada saat bimbingan manasik secara lisan, pengendalian secara langsung dilakukan oleh Ketua KBIH *Annur*. Sedangkan pada saat manasik haji secara praktik, KBIH *Annur* menempatkan petugas untuk memonitoring proses manasik haji di beberapa post. Selain mengamati para *muthawif* dalam membimbing jamaah, petugas ini juga mengamati

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi Terlibat di KBIH *Annur* Kudus 20 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020.

<sup>60</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

bagaimana jamaah dalam melaksanakan praktik manasik haji. Penempatan pengawas di beberapa post ini untuk mengantisipasi adanya kesalahan dalam penyampaian materi.<sup>61</sup> Sebagai mana disampaikan oleh ketua KBIH Annur Kudus

“Setiap manasik itu kita ada pengamat, nanti catatannya kita keluarkan ketika ada rapat dan ditegur langsung jika memang ada kesalahan fatal. Selama praktik pengawas bertugas dari awal sampai selesai dan setiap post ada 1 pengamat. Tugas mereka mengawasi bagaimana cara penyampaian muthawif ke jamaah sama bagaimana jamaah dalam melaksanakan praktik”<sup>62</sup>

Evaluasi pada jamaah selanjutnya dilaksanakan dengan cara membuka tanya jawab dengan seluruh jamaah yang terbagi menjadi beberapa sesi, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh jamaah memahami materi yang telah disampaikan dan dipraktikan.<sup>63</sup> KBIH *Annur* juga mengagendakan evaluasi secara berkelompok dengan mendatangi secara langsung ke rumah jamaah untuk memantapkan kemandirian jamaah.<sup>64</sup>

Sebagai penutup pelaksanaan pra haji, KBIH *Annur* selanjutnya melaksanakan evaluasi secara keseluruhan dari seluruh rangkaian kegiatan pembimbingan di Tanah Air. Selain untuk mengukur kinerja organisasi, evaluasi ini juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama

---

<sup>61</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>62</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>63</sup> Hasil Observasi Terlibat di KBIH *Annur* Kudus 20 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020.

<sup>64</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH *Annur*, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

pelaksanaan kegiatan, serta menemukan solusi yang lebih baik.<sup>65</sup>

Pada kegiatan evaluasi ini juga dibuka kembali catatan-catatan dari pengawas dalam pelaksanaan praktik manasik haji.

2. Pengendalian dan evaluasi selama pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.

Selain pengendalian langsung oleh pembimbing, pengendalian juga dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui ketua rombongan dan ketua regu. Evaluasi juga lebih sering dilaksanakan agar di sana jamaah mampu menyempurnakan ibadahnya, salah satunya evaluasi dilakukan pada saat pengajian di Tanah Suci yang diagendakan oleh KBIH *Annur* Kudus.

“KARU dan KAROM selain menyampaikan informasi ke jamaah, mereka bertugas menjaga dan mengawasi jamaah .Jadi apabila ada permasalahan di Tanah Suci, diselesaikannya secara kebersamaan, bisa lewat ketua regu, jika ketua regu tidak bisa maka ketua rombongan yang menyelesaikan. Kalau terkait dengan materi, disana kita menjadwalkan pengajian salah satunya untuk mengulas materi dan mengevaluasi jamaah.<sup>66</sup>

3. Evaluasi pasca haji.

Pada tahap ini KBIH *Annur* ingin mengetahui seberapa jauh keberhasilan program haji mandiri ini dengan mengadakan syukuran haji yang dalam kesempatan tersebut, jamaah memberikan kesan dan pesannya mengenai pelayanan yang sudah diberikan oleh KBIH *Anuur*. Selain itu, evaluasi pasca haji juga bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>65</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus

<sup>66</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020.

kelebihan dan kekurangan pada periode ini serta solusinya. Catatan evaluasi pada periode ini dijadikan bahan pertimbangan dalam manajemen program haji mandiri periode berikutnya.<sup>67</sup>

Adanya manajemen tersebut, membantu jamaah dalam mendapatkan bimbingan dan pelayanan dengan baik sehingga jamaah bisa memahami bimbingan yang sudah disampaikan dan melaksanakan ibadah haji dengan lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa alumni dari KBIH Annur tahun 2019.

“Bimbingan yang diberikan sangat membantu, pelayanannya juga baik. Semua dilayani dan saling membantu bersama meraih kemabruran mbak. Waktu manasik pertama dengan ceramah ya lupa-lupa ingat, tapi Alhamdulillah setelah praktek dan di sana jadi faham”<sup>68</sup>

“Kalo saat di kudu ya bagus lah, dari segi waktu ya pas gak ganggu orang kerja, kalo dari segi penyampaian materi, karena kebanyakan kan belum pernah haji, jadi kalo jamaah ada yang beberapa belum paham menurut saya wajar ya, karena jamaah ini kan beda-beda ya mbak. Kalo dari pihak Annur sih menurutku sudah berusaha maksimal. Pelayanan mereka sangat bagus kok menurutku.”<sup>69</sup>

“Alhamdulillah selama mulai pelatihan manasik haji sampai di Tanah Suci dan akhirnya kembali kerumah masing-masing Alhamdulillah berjalan lancar dan KBIH

---

<sup>67</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH *Annur*, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

<sup>68</sup> Lilik Kaneka, Alumni jamaah haji KBIH *Annur* 2019, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2020.

<sup>69</sup> Ifitahurrohmah Amalia, Alumni jamaah haji KBIH *Annur* Kudus 2019, wawancara oleh penulis, 30 Mei, 2020.

Annur melayani jamaahnya dengan baik. Untuk materi biasa, tidak mengenal yang pintar apa yang bodoh. Kalau sudah di Tanah Suci Alhamdulillah semuanya otomatis bisa, karena langsung praktek”.

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Program Haji Mandiri di KBIH *Annur* Kudus

### a. Faktor Pendukung

Menurut Bapak Nailal Huda, kebersamaan dan kekeluargaan seluruh elemen baik pengurus, jamaah serta alumni menjadi faktor pendukung utama dalam menukseskan program haji mandiri.<sup>70</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari salah satu jamaah haji 2019 Bapak Purwanto mengenai bimbingan yang diberikan oleh KBIH Annur.

“Secara umum baik, seperti bimbingan lain.

Cuma yang membedakan dengan KBIH lain, waktu di Tanah Suci, sesuai slogannya meraih kemabruran dengan kebersama. Jadi tidak omong kosong, Alhamdulillah jadi kenyataan.<sup>71</sup>

Selanjutnya didukung dengan sarana dan prasarana KBIH *Annur* yang memadai, pembimbing yang berpengalaman, para pengurus yang memiliki jiwa loyalitas dan kedisiplinan jamaah itu sendiri dalam mengikuti bimbingan manasik haji serta koordinasi yang baik sehingga dalam pelaksanaan ibadah haji bisa dilaksanakan dengan satu komando.<sup>72</sup>

Menurut Bapak Eko petugas administrasi di KBIH *Annur* Kudus, KBIH *Annur* juga memiliki reputasi yang baik di kalangan masyarakat sehingga ini memudahkan KBIH *Annur* mendapat sasaran dakwah atau jamaah calon haji. KBIH *Annur* tidak pernah

---

<sup>70</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>71</sup> Purwanto, Alumni jamaah haji KBIH *Annur* 2019, wawancara oleh penulis, 30 Mei, 2020.

<sup>72</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

mengagendakan promosi melalui melalui media massa, tetapi promosi dilakukan oleh alumni KBIH sendiri dari mulut ke mulut. Penilaian dari alumni jamaah sendirilah yang menjadikan jamaah calon haji yang lain percaya dengan pembimbingan dan pelayanan yang diberikan oleh KBIH *Annur* Kudus sehingga mendaftarkan diri ke KBIH *Annur* Kudus.<sup>73</sup>

Ibu Ifada, alumni jamaah haji KBIH *Annur* 2019 sekaligus pembimbing jamaah dalam belajar membaca Al-Qur'an pada tahun 2020, menyampaikan kegiatan bimbingan beregu yang diadakan oleh KBIH *Annur* dengan mendatangi kerumah jamaah dinilai mempermudah jamaah dalam memahami kembali materi yang disampaikan. Lingkupnya yang lebih kecil dari bimbingan sebelumnya ,yaitu hanya ada 10-11 jamaah dengan didampingi 1 pembina, membuat jamaah lebih nyaman dalam belajar serta menyampaikan pertanyaan-pertanyaan ke Pembina. Selain itu adanya koordinasi regu ini juga mempererat kebersamaan antar jamaah.<sup>74</sup>

b. Faktor penghambat

Pada laporan pra bimbingan manasik haji KBIH *Annur* 2019, ada tiga permasalahan yang menghambat jalannya program haji mandiri yaitu :<sup>75</sup>

1. Jamaah memiliki tingkat kecerdasan dan pengetahuan yang berbeda sehingga dalam menghayati dan memahami materi juga berbeda,
2. Kurangnya tenaga administrasi yang melayani jamaah calon haji. saat ini KBIH *Annur* hanya memiliki 1 tenaga administrasi,
3. Hanya sebagian pengurus yang aktif dalam pelaksanaan pelaksanaan manasik haji.

Selain itu menurut salah satu alumni jamaah haji KBIH *Annur* 2019, kendala yang dialami jamaah selama pembimbingan yaitu saat melaksanakan praktik

---

<sup>73</sup> Eko Kurniawan, Staff Administrasi KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>74</sup> Ifada Noria, Alumni jamaah haji KBIH *Annur* Kudus 2019, wawancara oleh penulis, 1 Maret 2020.

<sup>75</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus



manasik haji, KBIH *Annur* Kudus tidak ada pembimbing perempuan sehingga jamaah calon haji yang perempuan merasakan kebingungan.

“Di *Annur* tidak ada pembimbing perempuan mbak. Jadi waktu praktek yang pihak perempuan bingung. Kalo di tanah suci kan memang karom sudah ditentukan pemerintah, yang manasik praktek waktu di *Annurnya* kan pembimbing perempuan hanya istrinya pengurus, itupun 1 orang saja”.<sup>76</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Program Haji Mandiri KBIH *Annur* Kudus

Manajemen merupakan sebagai proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen penting dalam sebuah lembaga karena dapat digunakan untuk mencapai tujuan lembaga tersebut. Dalam penelitian ini menganut teori manajemen dari G.R. Terry, dimana proses manajemen dalam pelaksanaannya harus mencakup fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian.

KBIH *Annur* dalam melaksanakan program haji mandiri sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dengan baik. Adapun fungsi manajemen dakwah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah bisa memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan itu merupakan sebuah keharusan.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Ifitahurrohman Amalia, Alumni jamaah haji KBIH *Annur* Kudus 2019, wawancara oleh penulis, 30 Mei, 2020.

<sup>77</sup> Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen*, 63.



Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam proses perencanaan program haji mandiri, KBIH Annur Kudus merencanakan kegiatan di Tanah Air dan di Tanah Suci. Adapun beberapa hal yang dilakukan oleh KBIH Annur dalam proses perencanaan sebagai berikut :

1. Menggunakan dua macam perencanaan

Pada pelaksanaan program haji mandiri, KBIH Annur Kudus dalam merencanakan kegiatan bimbingan manasik haji di Tanah Air dan di Tanah Suci menggunakan dua macam perencanaan yaitu perencanaan besar dan perencanaan bagian yang keduanya dilaksanakan dalam bentuk rapat.<sup>78</sup>

Pengunaan dua macam perencanaan ini didukung dengan teori perencanaan yang di jelaskan oleh M.Munir dan Wahyu Ilahi dalam buku manajemen dakwah. Pada saat proses perencanaan, terdapat tahapan dalam merencanakan, dalam hal ini perencanaan besar yang digunakan oleh KBIH Annur merupakan perencanaan strategis yaitu perencanaan yang berhubungan dengan orientasi jangka panjang, sedangkan perencanaan bagian merupakan perencanaan operasional yaitu perencanaan yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Perencanaan operasional ini membantu dalam pelaksanaan dakwah karena disesuaikan dengan keadaan. Mengingat lapangan dakwah akan terus mengalami perubahan, karena umumnya lapangan ini ber interaksi dengn jiwa dan hati manusia.<sup>79</sup>

2. Banyak berpedoman pada pelaksanaan program haji mandiri pada tahun sebelumnya

Proses perencanaan program haji mandiri banyak mengacu pada pelaksanaan program haji

---

<sup>78</sup> Eko Kurniawan , Staff Administrasi KBIH Annur Kudus, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

<sup>79</sup>M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 103.

mandiri di tahun sebelumnya yaitu. Selain dari sudut pandang para pengurus, KBIH *Annur* juga meminta pendapat dari jamaah tentang pelaksanaan program haji mandiri pertahunnya. Hasil dari penilaian tersebut, dijadikan pedoman untuk menentukan apa yang harus dipertahankan dan apa yang harus ditingkatkan serta di lengkapi.<sup>80</sup>

Menjadikan pelaksanaan program haji tahun sebelumnya sebagai pedoman sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Rosyad Sholeh dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Dakwah*. Hasil nyata dari proses dakwah itu dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor penetapan sasaran dan faktor yang terdapat pada proses penyelenggaraan dakwah. Atas dasar itulah, mengadakan penelitian dan penilaian terhadap penyelenggaraan dakwah di masa lalu sangat penting untuk menetapkan sasaran dakwah di masa depan.<sup>81</sup>

### 3. Menyusun kegiatan

Kegiatan yang di susun oleh KBIH *Annur* Kudus tidak hanya terkait kegiatan bimbingan manasik haji tetapi juga kegiatan lain seperti ziarah, buka bersama dan pengajian . Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengisi waktu luang selama menunggu keberangkatan. Selain untuk memenuhi kebutuhan rohani, kegiatan ini juga memberikan refreasing bagi jamaah dan menjalin silaturrahi dengan jamaah lain agar lebih mengenal satu sama lain.<sup>82</sup>

Menambahkan kegiatan-kegiatan di atas untuk mengisi waktu tunggu jamaah menurut penulis adalah tindakan yang tepat. Hal ini dikarenakan waktu luang yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan berdampak negatif pada diri

---

<sup>80</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH *Annur*, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

<sup>81</sup> Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, 71

<sup>82</sup> Dokumen KBIH *Annur* Kudus.

seseorang. Terkait pelaksanaan ibadah haji, ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengisi waktu tunggu yaitu menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang lain, bekerja sama dengan mereka, bersama-sama memikul tanggung jawab dan bangkit bersama mereka akan dapat meminimalisir ketegangan.<sup>83</sup>

4. Menyusun materi bimbingan dan rangkaian kegiatan setiap pertemuan.

Materi-materi manasik yang terbagi dalam 15 kali pertemuan yang terdiri dari 14 kali penyampaian materi, 1 kali praktik manasik haji. Materi tersebut tidak hanya materi tentang ibadah haji dan umroh tetapi juga materi tentang kesehatan, tata cara wudhu, tata cara sholat, ibadah sunnah, serta kegiatan harian yang bisa dilaksanakan di Madinah dan Makkah.<sup>84</sup>

Materi-materi yang dipersiapkan oleh KBIH Annur Kudus sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Koeswinarto dalam bukunya yang berjudul “Efektifitas Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dalam Memberikan Pelayanan Dan Bimbingan Terhadap Jamaah Haji”. Dalam bukunya tersebut Koeswinarto menjelaskan di dalam manasik harus diperkenalkan ibadah-ibadah sunat, yang mungkin tidak banyak, atau bahkan belum pernah dilakukan selama di Tanah Air. Misalnya, banyak kasus, ternyata tidak semua jamaah dapat melakukan dan memahami salat jenazah, semestara di Masjid Nabawi dan Masjidil Haram hampir setiap salat fardlu diadakan salat jenazah.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Abdul Cholid, “Esensi Program Bimbel Manasik Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat” *Jurnal At-Taqaddum* 10, no.1(2018): 37

<sup>84</sup> Dokumen KBIH Annur Kudus.

<sup>85</sup> Koeswinarno, *Efektifitas Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dalam Memberikan Pelayanan Dan Bimbingan Terhadap Jamaah Haji*, 72.

5. Menambahkan kegiatan pendukung sesuai kebutuhan jamaah

Setelah mengikuti bimbingan dari KBIH *Annur*, jamaah diharapkan juga ada peningkatan dalam hal *ubudiyah*. Oleh karena itu KBIH *Annur* menambahkan kegiatan pendukung dalam bimbingan yaitu belajar membaca Al-Qur'an dan pembelajaran penyempurnaan ibadah sholat. Kedua kegiatan ini dinilai sangat penting karena menjadi hal yang dasar bagi seseorang dalam beribadah<sup>86</sup>

Pernyataan di atas sejalan dengan teori mengenai *ubudiyah*. Pengertian *ubudiyah* yaitu menunaikan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah. *Ubudiyah* ini tidak hanya sekedar ibadah biasa, melainkan ibadah yang memerlukan rasa penghambaan yang diinterpretasikan sebagai hidup dalam kesadaran sebagai hamba. Oleh karena itu penting adanya usaha untuk meningkatkan *ubudiyah* bagi setiap orang.<sup>87</sup>

Ada tiga dimensi *ubudiyah* yaitu iman, akhlak dan ibadah. Membaca Al-Qur'an dan mengerjakan sholat adalah bagian dari *ubudiyah* dari dimensi ibadah. Melaksanakan ibadah dalam bentuk pengabdian kepada Allah adalah tugas utama manusia dalam hidupnya. Membaca Al-Qur'an dan melaksanakan ibadah sholat merupakan ibadah mudah yaitu ibadah yang secara langsung menghubungkan manusia secara langsung kepada Tuhan.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>87</sup> Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), 95

<sup>88</sup> Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 83.

6. Membuat strategi baru dalam pelaksanaan ibadah haji

Adapun strategi baru dalam melaksanakan ibadah haji yang dimaksud adalah strategi pelaksanaan ibadah thawaf yang diterapkan oleh KBIH Annur Kudus. Strateginya yaitu dengan membuat barisan dengan menempatkan jamaah laki-laki di depan, di sisi kanan dan kiri barisan. Sedangkan jamaah berada di tengah-tengah barisan.<sup>89</sup>

Pembuatan strategi ini didukung dengan pernyataan dari Koeswinarno dalam bukunya yang berjudul *Efektivitas Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dalam Memberikan Pelayanan dan Bimbingan Terhadap Jamaah Haji*. Praktik thawaf sangat berpotensi terjadinya kekeliruan, suasana haru ketika jamaah berada di depan ka'bah dan situasi yang sangat ramai bisa menimbulkan efek lupa ingatan hitungan putara. Sehingga, rasa lelah khawatir karena terpisah dari rombongan, pendidikan dan usia menjadi variable tetap yang menyebabkan jamaah tidak paham dengan makna istilah tawaf, sa'i dan tahallul.<sup>90</sup>

Oleh karena itu, membuat strategi tawaf seperti yang digunakan oleh KBIH Annur Kudus adalah tindakan yang tepat karena bermanfaat selain untuk menjaga jamaah agar tidak terpisah dari rombongan, juga bermanfaat agar pelaksanaan ibadah haji tetap khushyu'.

7. Membuat jadwal dan menentukan lokasi kegiatan

Pada perencanaan besar, KBIH menetapkan jadwal dari pembukaan manasik sampai evaluasi dan tanya jawab. Sedangkan, ziarah bersama, buka bersama, tasyakuran dan pinglepasan belum ditentukan. Begitu juga dengan koordinasi regu,

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi Terlibat di KBIH Annur Kudus 20 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020.

<sup>90</sup> Koeswinarno, *Efektivitas Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dalam Memberikan Pelayanan Dan Bimbingan Terhadap Jamaah Haji*, 84.

kordinasi regu dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri dan untuk waktunya ditetapkan oleh jamaah calon haji sendiri yang didiskusikan dengan anggota regunya, sedangkan jadwal kegiatan di Tanah Suci dibuat setelah mendapat informasi dari pemerintah mengenai gelombang keberangkatan.<sup>91</sup>

Jadwal yang dibuat oleh KBIH Annur sudah tepat, sesuai sebagaimana disampaikan oleh alumni jamaah 2019 ibu Ifitahurrohmah yang mengatakan bahwa waktu pelaksanaan bimbingan di Kudus dengan kondisi jamaah karena tidak mengganggu waktu kerjanya. Waktu 2 jam setiap bimbingan juga sudah cukup agar jamaah tidak terlalu bosan sehingga materi dapat diterima dengan baik.<sup>92</sup>

“Kalo dari pihak KBIH Annur menurut saya sudah maksimal, bimbingan saat di kudus ya bagus lah, dari segi waktu ya pas enggak ganggu orang kerja. Terus bimbingannya setiap pertemuan 2 jam dari jam setengah delapan sampai setengah sepuluh udah cukup biar jamaahnya enggak bosan ”

Penjadwalan ini dinilai tepat karena penjadwalan dilakukan sesuai dengan teori dari Malayu Hasibuan, salah satu ciri tindakan yang baik yaitu dilaksanakan di waktu yang tepat, sehingga dalam membuat kegiatan, manajer harus menentukan waktu yang tepat. Manajer menentukan waktu dari kegiatan-kegiatannya melalui penyusunan jadwal, kapan dimulai dan berapa lama setiap aktivitas dikerjakan.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH Annur, wawancara penulis, 9 Maret, 2020.

<sup>92</sup> Ifitahurrohmah Amalia, Alumni jamaah haji KBIH Annur Kudus 2019, wawancara oleh penulis, 30 Mei, 2020.

<sup>93</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006),114.



## 8. Rencana biaya

Pada laporan pra haji, rencana biaya pada tahun 2019 sebesar 2.500.000 dan penggunaannya sudah terlampir dalam lampiran. Biaya ini bisa dibayar jamaah calon haji saat mendaftar sampai sebelum keberangkatan. Rencana biaya ini tercantum dalam berita acara akta mufakat yang berisi tentang perjanjian antara KBIH Annur Kudus dan jamaah calon haji mengenai biaya bimbingan manasik dan penggunaannya.<sup>94</sup>

Rencana biaya yang digunakan oleh KBIH Annur Kudus sesuai dengan keputusan direktur jenderal penyelenggaraan haji dan umroh No. D/799 Tahun 2013 tentang pedoman operasional kelompok bimbingan, yang menetapkan biaya bimbingan maksimal Rp. 3.5 juta per orang.<sup>95</sup>

### b. Pengorganisasian

KBIH Annur, setelah melakukan perencanaan, KBIH Annur Kudus melaksanakan pengorganisasian sebagai berikut :

#### 1. Membuat struktur organisasi dan bagian-bagian dalam kegiatan manasik haji serta menetapkan tugas-tugasnya

Pemerincian kegiatan-kegiatan dakwah menjadi tugas-tugas terperinci akan memudahkan pula bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut pada para pelaksana. Pendistribusian tugas-tugas dakwah ini kepada masing-masing pelaksana, akan membuat mereka mengetahui dengan tepat sumbangan apakah yang harus diberikannya dalam rangka penyelenggaraan dakwah tersebut.<sup>96</sup>

<sup>94</sup> Dokumen KBIH Annur Kudus.

<sup>95</sup> "Biaya manasik haji maksimal Rp. 3.5 juta" Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Tengah, 7 Mei, 2017, <http://Jateng.Kemenag.go.id/warta/berita/detail/biaya-manasik-haji-di-kbih-maksimal-rp-35-juta>.

<sup>96</sup> Hamriani, "Organisasi dalam Manajemen Dakwah", *Jurnal Dakwah Tabligh*14, no.2 (2013) : 240.



2. Menentukan anggota untuk mengisi bagian-bagian yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan dan kemauan anggota

Para pengurus KBIH *Annur* maupun mereka yang menjadi bagian dalam kegiatan bimbingan manasik haji merupakan alumni KBIH *Annur*. Mereka dipilih sebagai pengurus dan sebagai petugas pelaksana dalam program haji mandiri berdasarkan pada dua aspek yaitu kemampuan dan kemauan mereka.<sup>97</sup>

Definisi dakwah menekankan pada profesionalisme dakwah. Dalam pengertian, dakwah dipandang sebagai kegiatan yang memerlukan keahlian, sedangkan keahlian memerlukan penguasaan pengetahuan. Terkait dengan pengorganisasian, penempatan petugas pelaksana yang sesuai akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerja sama dakwah atau struktur organisasi dakwah untuk diarahkan kepada sasaran yang telah ditentukan.<sup>98</sup>

Menurut penulis, aspek kemauan dalam memilih petugas juga memiliki dampak baik dalam tercapainya tujuan yang telah ditetapkan karena dalam melaksanakan tugasnya tidak ada keterpaksaan. Selain itu juga mampu membangun hubungan yang baik dengan bagian-bagian yang lain.

- c. Pergerakan

Jika fungsi pergerakan diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit dan kompleks, karena setaip anggota tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini dikarenakan anggota adalah makhluk hidup

---

<sup>97</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020

<sup>98</sup> Hamriani, "Organisasi dalam Manajemen Dakwah", *Jurnal Dakwah Tabligh*14, no.2 (2013) : 240.

yang memiliki pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita dan lainnnya.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, KBIH Annur Kudus dalam melaksanakan program haji mandiri sudah menerapkan fungsi pergerakan dengan baik. Yang mana KBIH Annur Kudus telah memberikan motivasi dan pembimbingan kepada petugas maupun jamaah yang disesuaikan dengan kondisi mereka, dalam pergerakan komunikasi yang digunakanyaitu komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Dalam pengorganisasian KBIH Annur juga melibatkan alumninya dan msyarakat sekitar.<sup>100</sup>

#### 1. Memberikan motivasi

Secara umum motivasi yang diberikan oleh ketua kepada pengurus maupun kepada jamaah yaitu untuk selalu menjaga kebersamaan sebagai mana visi mereka “Meraih kemabruran dengan kebersamaan”.<sup>101</sup>

Kepada pengurus, ketua memberikan dorongan dengan mengingatkan untuk selalu memegang prinsip “Jangan mencari hidup di *Annur* tapi hidupilah *Annur*,”. Kepada jamaah motivasi atau dorongan yang diberikan disesuaikan dengan keadaan. Pada saat di Tanah Air jamaah dimotivasi agar selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti rangkaian bimbingan manasik haji. Sedangkan ketika di Tanah Suci, selain menjaga semangat dalam beribadah mereka juga diingatkan untuk selalu bersabar dan saling membantu satu sama lain.

Motivasi yang diberikan kepada pengurus maupun jamaah ini sesuai dengan hakikat fungsi pergerakan yang dijelaskan oleh Khatib Pahllawan Kayo. Melalui fungsi pergerakan diharapkan semua anggota atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan

<sup>99</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar pengertian dan Masalah* ,183.

<sup>100</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020

<sup>101</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020

dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.<sup>102</sup>

Penyesuaian keadaan dalam memberikan motivasi ketika di Tanah Air dan di Tanah Suci juga hal yang tepat, karena ketika sampai di Tanah Suci mereka juga akan berkumpul dengan jamaah-jamaah lain dari berbagai negara sehingga jamaah harus beradaptasi dengan keadaan disana yang tentunya keadannya beda ketika di Indonesia.

## 2. Pembimbingan.

Pembimbingan atau pengarahan yang diberikan oleh KBIH Annur terbagimenjadi dua yaitu pengarahan untuk pengurus atau petugas dalam kegiatan bimbingan, serta pengarahan atau pembimbingan kepada jamaah.

### a. Pengarahan kepada pengurus dan petugas kegiatan bimbingan manasik haji

Pada proses pergerakan ini, selain pembimbingan dan dan pengarahan yang disampaikan secara langsung oleh ketua KBIH, Bapak Nailal Huda juga meminta bantuan dari KH.Arifin Fanani untuk memberikan pembimbingan atau pengarahan kepada para pengurus KBIH Annur Kudus. Selanjutnya bimbingan kepada petugas kegiatan bimbingan manasik haji, dilakukan dengan memberikan training kepada para *Muthawif* sebelum mereka mendampingi jamaah dalam pelaksanaan praktik bimbingan manasik haji<sup>103</sup>

Pembimbingan kepada pengurus maupun petugas sudah dilakukan dengan baik. Sebagai mana teori pengorganisasian, pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan dakwah terhadap pelaksana dakwah dapat dilakukan dengan cara memberikan perintah atau petunjuk usaha-

<sup>102</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 37.

<sup>103</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH Annur Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020 .

usaha lainya yang bersifat memengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka.<sup>104</sup>

Pembimbingan ini juga diterima dan dijalankan dengan baik oleh anggotanya, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Eko yang menyatakan, untuk sekarang dalam melaksanakan tugasnya tidak terlalu banyak pengarahan yang diberikan karena sudah mengetahui dan memahami apa yang diinginkan oleh Ketua.<sup>105</sup>

b. Pembimbingan kepada jamaah

Kepada jamaah, ketua KBIH *Annur* dalam memberikan bimbingan dibantu para pengurus dan alumni dari KBIH *Annur* sesuai dengan kapasitas kelimuan yang mereka miliki. KBIH *Annur* juga memberikan training untuk para *muthawif* agar proses pembimbingan kepada jamaah bisa dimaksimalkan. Pembimbingan dilaksanakan di Tanah Air dan di Tanah Suci.<sup>106</sup>

Pemberian bimbingan ini sesuai dengan kewajiban KBIH yang tercantum dalam keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 Tahun 2002 Pada Bab XI Pasal 32 Ayat 1 yaitu melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada jamaahnya, baik di Tanah Air maupun di Tanah Suci.<sup>107</sup>

3. Komunikasi

Ketua KBIH *Annur* pada saat pergerakan, dalam berkomunikasi dengan pengurus maupun jamaah tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi juga secara tidak langsung yaitu menggunakan media online maupun pengarahan yang tertulis dalam buku pedoman dan jadwal yang

<sup>104</sup> Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, 125.

<sup>105</sup> Eko Kurniawan , Staff Administrasi KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>106</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020.

<sup>107</sup> Tata Sukayat, *Manajemen Haji Umroh Dan Wisata*,76.

dimiliki oleh jamaah masing-masing. Kepada jamaah calon haji, KBIH *Annur* memberikan ruang untuk jamaah calon haji menyampaikan pemikirannya, khususnya dalam hal pemahaman materi manasik haji.<sup>108</sup>

Tetap menjaga komunikasi dengan baik disela-sela kesibukan masing-masing adalah hal yang penting. Komunikasi ini sangat penting bagi kelancaran proses dakwah, antara pemimpin dakwah dan pelaksana dakwah. Proses dakwah akan terganggu bahkan mengalami kemacetan dan berantakan apa bila timbul ketidakpercayaan dan saling mencurigai satu sama lain sehingga menyebabkan dakwah tidak berjalan efektif.<sup>109</sup>

3. Melibatkan alumni serta masyarakat sekitar dalam kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, pada saat kegiatan berlangsung, kegiatan ini tidak hanya melibatkan pengurus dan jamaah KBIH *Annur* Kudus tetapi juga beberapa alumninya dan masyarakat sekitar. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan ini dikarenakan mereka juga memiliki problem yang sama dengan problem dari jamaah calon haji KBIH *Annur*.

Keikutsertaan masyarakat sekitar dalam kegiatan ini sesuai dengan esensi dari aktivitas dakwah. Bahwa aktivitas dakwah dilaksanakan sebagai upaya agama Islam dalam memberikan solusi bagi persoalan kehidupan yang dihadapi masyarakat.<sup>110</sup>

d. Pengendalian dan Evaluasi

Pada program haji mandiri yang diselenggarakan oleh KBIH *Annur*, ada petugas khusus dalam proses

---

<sup>108</sup> Sulikan, Wakil ketua KBIH *Annur*, wawancara oleh penulis, 9 Maret, 2020.

<sup>109</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwa*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2012), 304.

<sup>110</sup> Mawardi siregar, "Menyeru Tanpa Hinaan (Upaya Menyemai Dakwah Humanis Pada Masyarakat Kota Langsa yang Pluralis)," *Jurnal Dakwah* 16, no.2 (2015): 210.

pengendalian. Pengendalian dan evaluasi ini dilaksanakan secara langsung oleh Ketua dan secara tidak langsung yaitu melalui laporan-laporan yang diterima selama pelaksanaan program haji mandiri di KBIH Annur Kudus. Pengendalian ini dilakukan secara bertahap untuk mengantisipasi adanya kesalahan dan mengadakan perbaikan dengan segera apabila menemukan kesalahan.<sup>111</sup>

1. Pengendalian dan evaluasi jamaah di Tanah Air.

Pengendalian langsung dilakukan oleh ketua atau pembimbing saat kegiatan bimbingan, pengendalian secara tidak langsung melalui laporan-laporan dari petugas yang ditempatkan di post.

2. Pengendalian dan evaluasi selama pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.

Pengendalian secara langsung dilakukan oleh pembimbing, pengendalian secara tidak langsung dilakukan melalui ketua rombongan dan ketua regu.

3. Evaluasi pasca haji.

Pada tahap ini KBIH Annur ingin mengetahui seberapa jauh keberhasilan program haji mandiri ini dengan mengadakan syukuran haji untuk mengetahui respon dari jamaah dan rapat evaluasi secara keseluruhan.

Kegiatan pengendalian dan evaluasi yang dilakukan oleh KBIH Annur ini sejalan dengan definisi pengendalian dan evaluasi. Pengendalian dimaknai sebagai suatu kegiatan observasi yang berlangsung terus menerus untuk memastikan dan mengendalikan keserasian pelaksanaan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi adalah teknik penilaian kualitas program yang dilakukan secara berkala melalui metode yang tepat.<sup>112</sup>

Monitoring bisa dilakukan dengan dua cara yaitu pengendalian melalui kunjungan lapangan dan

---

<sup>111</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH Annur Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>112</sup> Arsam, Monitoring Dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan “Dialog Interaktif” Takmis Masjid Ash-Shiddiq), *Jurnal At-Tabsyir* 1, no.1 (2013):163.



pengendalian melalui laporan-laporan kemajuan yang diperoleh dari laporan masing-masing satuan penanggung jawab program baik itu yang menangani program/kegiatan penunjang.<sup>113</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Program Haji Mandiri di KBIH *Annur* Kudus

KBIH *Annur* Kudus dalam rangka menyelenggarakan program haji mandiri tahun 2019 sudah berusaha maksimal untuk menerapkan fungsi manajemen, atau lebih tepatnya fungsi manajemen dakwah. Pada proses penyelenggaraan program haji tahun 2019 juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

### a. Faktor pendukung

1. KBIH *Annur* Kudus bisa merealisasikan visinya yaitu meraih kemabruran dengan kebersamaan.

Sebagai makhluk sosial di samping sebagai makhluk individu, manusia tidak bisa hidup sendiri. Kebutuhan terhadap orang lain mengharuskan seseorang untuk berusaha memposisikan diri secara tepat agar ia bisa diterima secara baik dalam suatu lingkungan sosial. Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan sekaligus yang menjadikan manusia selalu dalam keadaan siap unruk memberi dan siap menerima.<sup>114</sup>

2. KBIH *Annur* memiliki pengurus yang berjiwa ikhlas dan mau berkorban

Sebagai mana disampaikan oleh Ketua KBIH *Annur* Kudus pada bagian sebelumnya, dalam pelaksanaan kegiatan semua pengurus ditekankan untuk melaksanakannya dengan semangat dan ikhlas

---

<sup>113</sup> Arsam, Monitoring Dan Evaluasi Dakwah (Studi Terhadap Kegiatan “Dialog Interaktif” Takmis Masjid Ash-Shiddiq)”, *Jurnal At-Tabsyir* 1 , no.1 (2013) :163.

<sup>114</sup> La Ode Ismail Ahmad, “Indahnya Kebersamaan (Sebuah Ikhtiar Dalam Membangun Kampus Bertawa Untuk Membawa Berkah Dalam Perspektif Hadits)”, *Jurnal Diskursus Islam* 06, no.2 (2018) :247.



sehingga dengan itu diharapkan mendapat keberkahan dari Allah SWT.<sup>115</sup>

Memiliki pengurus yang loyalitas dan ikhlas merupakan salah satu keberhasilan KBIH Annur dalam melaksanakan pengorganisasian dan pergerakan. Menurut teori, pada saat menerapkan fungsi pergerakan, diharapkan semua anggota kelompok atau siapapun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreatifitas yang dilandai dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.<sup>116</sup>

### 3. Pembimbing yang profesional

Penyampaian materi juga disesuaikan dengan kemampuan dari pembimbing. Misalnya pada saat menyampaika materi kesehatan, pembimbing yang ditunjuk adalah dr. H. Djoko Widagdo, hal ini sesuai dengan profesinya yang memang berkaitan dengan kesehatan. Contoh lain, pada saat penyampaian materi kegiatan harian di Makkah dan Madinah, pembimbing yang ditugaskan adalah KH. Abu Amar. Hal ini juga sesuai karena beliau sudah melaksanakan ibadah haji dan sudah pernah memberikan bimbingan haji.<sup>117</sup>

Memiliki pembimbing yang profesional adalah hal yang penting karena dalam pelaksanaan ibadah haji harus mampu mengelola dan mampu memberi jaminan kepada jamaah bahwa pengetahuan pembimbing jauh lebih efisien disbanding pengetahuan lokal jamaah.<sup>118</sup>

Inilah pentingnya pada saat penerapan fungsi pengorganisasian, ada langkah untuk menentukan dan merumuskan kesatuan tugas dan penempatan pelaksanaannya. Selain itu, dalam menentukan tugas masing-masing perlu disesuaikan dengan bakat,

---

<sup>115</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH Annur Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>116</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, 37.

<sup>117</sup> Dokumen KBIH Annur Kudus.

<sup>118</sup> Koeswinarno, *Efektivitas Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dalam Memberikan Pelayanan Dan Bimbingan Terhadap Jamaah Haji*, 82.

kemampuan dan keahlian agar penyelenggaraan dakwah dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>119</sup>

4. KBIH *Annur* Kudus melaksanakan koordinasi dengan baik

Koordinasi adalah hal yang sangat penting pada program haji mandiri. Khususnya saat pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci. Koordinasi rutin dilaksanakan oleh pembimbing kepada ketua rombongan maupun ketua regu untuk memastikan jamaahnya dalam melaksanakan ibadah haji tetap dalam satu komando serta memastikan tidak ada kendala yang dialami jamaahnya.

Perjalinan hubungan diperlukan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah, di mana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, hal ini untuk mencegah terjadinya kekacauan dan sebagainya.<sup>120</sup>

5. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki KBIH *Annur* Kudus

KBIH *Annur* Kudus sudah memiliki sarana dan prasarana yang mampu mendukung proses pelayanan kepada jamaah serta menjalankan perannya sebagai KBIH.<sup>121</sup>

Sarana dan prasarana yang cukup sangat penting bagi kelancaran aktivitas dakwah, sebagai mana dijelaskan dalam teroi perencanaan dakwah. Pada penerapan fungsi perencanaan, fasilitas dan sarana-sarana menjadi yang hal yang juga perlu dipertimbangkan untuk kelancaran suatu kegiatan. Pada penyelenggaraan dakwah, disamping memerlukan *da'i* atau para petugas pelaksana yang

---

<sup>119</sup> Rosyad Sholeh, Manajemen Dakwah Islam, 87.

<sup>120</sup> Rosyad Sholeh, Manajemen Dakwah Islam, 131.

<sup>121</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

loyal dan cakap, juga memerlukan pembiayaan, fasilitas dan alat perlengkapan lain.<sup>122</sup>

6. Kegiatan mendatangi jamaah

Setelah 15 kali pembelajaran materi dan praktik manasik dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan pembimbing mendatangi jamaah, kegiatan ini dimaksudkan untuk berdiskusi dengan jamaah mengenai materi yang disampaikan serta memantapkan kemandirian pada jamaah. Kegiatan dilakukan per regu yang terdiri dari 10-11 orang dan berlokasi di rumah jamaah.<sup>123</sup>

Hal ini berkaitan dengan metode dakwah. Salah satu metode dakwah yang bisa digunakan agar materi dakwah tersampaikan dengan baik yaitu dengan cara berdiskusi atau bertukar pikiran.<sup>124</sup>

7. Reputasi baik yang dimiliki KBIH *Annur* Kudus dan dukungan dari alumni KBIH *Annur* maupun masyarakat sekitar.

Kegiatan dakwah dikemas dalam program haji mandiri di KBIH *Annur* Kudus. Setelah mengikuti berbagai kegiatan dalam program haji mandiri, diharapkan jamaah bisa menjadi haji mandiri, selain itu jamaah juga mendapatkan kepuasan dalam pelayanan yang diberikan oleh KBIH *Annur*. Efek dakwah ini untuk selanjutnya tidak hanya di ketahui oleh jamaah tetapi juga diberitahukan kepada orang-orang disekitar jamaah sehingga kualitas bimbingan dan pelayanan KBIH *Annur* bisa diketahui oleh masyarakat.<sup>125</sup>

Masyarakat yang berada di sekitar KBIH *Annur* juga ikut mendukung dalam terealisasinya kegiatan dakwah di KBIH *Annur*, Salah satunya ikut berpartisipasi pada beberapa kegiatan seperti

<sup>122</sup> Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, 79.

<sup>123</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

<sup>124</sup> M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 34.

<sup>125</sup> Eko Kurniawan, Staff Administrasi KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April, 2020.

kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dan mengikuti kajian penyempurnaan ibadah sholat.<sup>126</sup>

Sejalan dengan teori, pada setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi, media dan metode tertentu, maka akan timbul respons dan efek pada *mad'u*.<sup>127</sup> Oleh karena itu, pelayanan dan bimbingan yang optimal harus dipertahankan agar mendapatkan efek yang baik juga.

b. Faktor Penghambat

1. Jamaah memiliki tingkat kecerdasan dan pengetahuan yang berbeda sehingga dalam menghayati dan memahami materi juga berbeda.

Situasi dan kondisi masyarakat berpengaruh pada cara berdakwah atau metode dakwah yang akan digunakan dan berpengaruh juga pada hasil dakwah yang didapat. Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu pada waktu tertentu juga akan memiliki cara yang berbeda jika dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain. Salah satu cara untuk mendapatkan metode dakwah yang tepat memang perlu pengetahuan yang mendalam tentang obyek dakwah yang dihadapi, baik mengenai pemikirannya, kepercayaan yang dianutnya, latar belakang pendidikan dan kehidupan social, ekonomi selanjutnya.<sup>128</sup>

2. Kurangnya tenaga administrasi yang melayani jamaah calon haji. saat ini KBIH *Annur* hanya memiliki 1 tenaga administrasi,

Rencana dakwah yang efektif bisa didapatkan , jika mampu menyesuaikan rencana dakwah dengan keadaan organisasi dan kemungkinan tersedianya sumber potensi tenaga, fasilitas dan sarana-sarana

---

<sup>126</sup> Hasil Observasi Terlibat di KBIH *Annur* Kudus 20 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020.

<sup>127</sup> M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,34 .

<sup>128</sup> Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, 77.

dakwah. Pada saat penerapan fungsi perencanaan , tahap awal yang dilakukan adalah memerkirakan dan memerhitungkan masa depan. Salah satu hal yang diperhitungkan pada tahap ini adalah gambaran penyelenggaraan dakwah yang didalamnya juga mencakup tenaga pelaksana.<sup>129</sup>

3. Hanya sebagian pengurus yang aktif dalam pelaksanaan manasik haji.

Ketua KBIH *Annur* dalam menangani faktor penghambat ini melakukan beberapa upaya salah satunya dengan cara setiap ada acara atau kegiatan menginfokan kepada pengurus untuk bisa hadir, apabila ada kendala maka segera untuk mengkonfirmasi sehingga nanti ada pengganti yang melaksanakan tugasnya.<sup>130</sup>

Komunikasi disini sangat penting bagi kelancaran proses dakwah, antara pemimpin dakwah dan pelaksana dakwah. Proses dakwah akan terganggu bahkan mengalami kemacetan dan berantakan apa bila timbul ketidakpercayaan dan saling mencurigai satu sama lain sehingga menyebabkan dakwah tidak berjalan efektif.<sup>131</sup>

4. KBIH *Annur* belum memiliki pembimbing / *muthawif* perempuan.

Keberadaan pembimbing perempuan sangat dibutuhkan karena jamaah haji perempuan tentunya memerlukan pelayanan dan upaya perlindungan yang lebih spesifik, mengingat permasalahan yang dihadapi oleh jamaah perempuan berbeda dengan jamaah laki-laki, terutama yang berkaitan dengan prosesi haji yang dijalankan, kesehatan reproduksi, dan upaya perlindungan semasa menjalankan haji mengingat sistem pemerintahan dan hukum yang ada di Arab

---

<sup>129</sup> Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, 61.

<sup>130</sup> Nailal Huda, Ketua KBIH *Annur* Kudus, wawancara oleh penulis, 22 April , 2020.

<sup>131</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 304.

Saudi yang tentunya sangat jauh berbeda dengan yang ada di Indonesia.<sup>132</sup>

Ketika ditemui pada pelaksanaan bimbingan manasik praktik 2020, Ibu Faela menjelaskan tugasnya sebenarnya hanya pada membimbing jamaah khususnya jamaah perempuan pada saat belajar membaca Al-Qur'an. Berkaitan dengan manasik praktik, beliau tidak ada tugas khusus untuk menyampaikan materi ataupun memberikan bimbingan mengenai materi ibadah haji, pada pelaksanaan praktik beliau hanya menemani jamaah, khususnya mereka yang sudah lanjut usia.

“Saya bukan pembimbing mbak, disini saya diminta membantu jamaah belajar membaca Al-Qur'an saja, terkait kegiatan ini (manasik praktik) saya hanya menemani jamaah, apabila nanti jamaah butuh bantuan, kayak jamaah yang sudah sepuh gitu<sup>133</sup>

KBIH *Annur* Kudus sudah berupaya untuk mengatasi faktor penghambat ini, hal ini terlihat pada pelaksanaan praktik manasik haji 2020 sudah ada *muthawif* atau pembimbing perempuan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal dalam ikut serta memberikan pembimbingan sebagai manatugas seorang *muthawif*.<sup>134</sup>

---

<sup>132</sup> Syarifah Ema Rahmania, “Pengarusutamaan Gender Dalam Pengelolaan Haji Di Kota Pontianak”, *Jurnal Karsa* 23, no.1 (2015):102.

<sup>133</sup> Faela, Pembimbing pembelajaran membaca Al-Qur'an, wawancara oleh penulis, 1 Maret, 2020.

<sup>134</sup> Hasil Observasi Terlibat di KBIH *Annur* Kudus 20 Februari 2020 sampai 20 Maret 2020.